

Analisis Penerapan Teori Belajar Kognitivisme dalam Pembelajaran Reading Comprehension Bahasa Inggris Siswa

Lutfy Ummu Hidayati ¹, Kharista Putri Ramadani ², Radinsa Yola Candadila ³,
Winantu Puji ⁴, Ahmad Ali ⁵, Arief Rahman Yusuf ⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

* lutfyhidayati87@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran *reading comprehension* dalam konteks EFL sering kali masih berorientasi pada pemahaman literal sehingga kurang mengoptimalkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori belajar kognitivisme dalam pembelajaran *reading comprehension* pada siswa kelas XI di MAN 1 Madiun serta mengkaji dampaknya terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen perangkat pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi teknik serta triangulasi sumber untuk menjamin keabsahan temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip kognitivisme diterapkan melalui aktivasi skemata pada tahap prabaca, penggunaan strategi pemrosesan informasi seperti *skimming*, *scanning*, identifikasi ide pokok, dan penarikan inferensi pada tahap saat membaca, serta refleksi metakognitif pada tahap pascabaca. Implementasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami struktur teks, menafsirkan makna implisit, dan memonitor pemahaman secara mandiri. Meskipun demikian, penguatan strategi metakognitif belum sepenuhnya optimal akibat keterbatasan kosakata dan variasi *scaffolding* yang masih terbatas. Secara keseluruhan, penerapan teori kognitivisme terbukti memperkuat keterlibatan kognitif siswa dan meningkatkan kualitas pemahaman membaca secara analitis.

Keywords: *Teori Kognitivisme; Reading Comprehension; Pembelajaran Bahasa Inggris.*

Pendahuluan

Kemampuan *reading comprehension* dalam konteks *English as a Foreign Language* (EFL) merupakan indikator penting keberhasilan akademik siswa sekolah menengah (Syukur et al., 2025). Membaca tidak sekadar aktivitas *decoding* linguistik, tetapi proses kognitif kompleks yang melibatkan aktivasi skemata, integrasi informasi baru dengan pengetahuan awal, pembentukan inferensi, serta monitoring pemahaman secara metakognitif (Elleman et al., 2019; Grabe & Stoller, 2019). Dalam perspektif teori kognitivisme, proses belajar dipandang sebagai aktivitas mental aktif yang berpusat pada pemrosesan informasi, pengorganisasian struktur pengetahuan, dan konstruksi makna (Mayer, 2019).

Namun demikian, praktik pembelajaran membaca di kelas EFL masih sering menekankan pencarian jawaban literal dan penerjemahan teks, sehingga siswa kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti inferensi dan evaluasi kritis (Munif et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum abad ke-21 yang menekankan *higher-order thinking skills* (HOTS) dengan praktik pembelajaran yang masih berorientasi pada pemahaman permukaan teks. Sejumlah penelitian mutakhir

menegaskan bahwa strategi kognitif dan metakognitif berperan signifikan dalam meningkatkan kualitas pemahaman membaca siswa EFL (Manalu, 2024). Pelatihan regulasi diri berbasis strategi metakognitif secara signifikan meningkatkan pemahaman teks ekspositori siswa sekolah menengah (Nejabati, 2016). Temuan serupa menunjukkan bahwa penggunaan strategi monitoring dan evaluasi diri berdampak positif terhadap kemampuan inferensial (Annury et al., 2019). Selain itu, kesulitan pemahaman membaca sering kali berkaitan dengan lemahnya integrasi informasi lintas paragraf dan kurangnya kontrol metakognitif (Oakhill et al., 2021).

Studi lain menyoroti pentingnya aktivasi pengetahuan awal sebagai bagian dari prinsip kognitivisme (Widayanthi et al., 2024). Strategi prabaca berbasis skemata mampu meningkatkan pemahaman global siswa terhadap teks naratif dan ekspositori (Alshammari, 2021). Dalam konteks pembelajaran berbasis pemrosesan informasi, strategi pengorganisasian ide dan pemetaan konsep membantu siswa memahami hubungan kausal dan hierarki informasi dalam teks akademik (Lim et al., 2021). Di sisi lain, penguatan kosakata akademik secara eksplisit juga berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca, terutama pada siswa dengan kemampuan menengah ke bawah (Elleman et al., 2019).

Di Indonesia, penelitian mengenai strategi membaca berbasis kognitif juga menunjukkan tren peningkatan dalam satu dekade terakhir (Ariani et al., 2025). Penerapan strategi *questioning* dan *summarizing* berbasis metakognitif meningkatkan skor pemahaman membaca siswa SMA secara signifikan (Muhid et al., 2020). Pembelajaran berbasis *reciprocal teaching* mendorong keterlibatan kognitif siswa secara lebih aktif dibandingkan metode konvensional (Rawengwan, 2020). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan desain eksperimen kuantitatif yang berfokus pada hasil tes akhir, tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana teori kognitivisme diimplementasikan secara sistematis dalam keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat kesenjangan antara kajian teoretis kognitivisme dan praktik empiris pembelajaran membaca di kelas EFL. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti efektivitas strategi tertentu secara parsial, sementara analisis komprehensif mengenai integrasi prinsip kognitivisme sebagai kerangka konseptual dalam pembelajaran reading comprehension masih terbatas. Selain itu, kajian dalam konteks madrasah aliyah relatif jarang dilakukan, padahal karakteristik lingkungan pendidikan berbasis keagamaan memiliki dinamika sosial-akademik yang berbeda dibandingkan sekolah umum. Dalam konteks pembelajaran di MAN 1 Madiun, belum terdapat penelitian yang secara khusus menganalisis penerapan teori kognitivisme dalam pembelajaran reading comprehension secara mendalam dan sistematis.

Berdasarkan analisis kesenjangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjawab pertanyaan: (1) bagaimana penerapan teori belajar kognitivisme dalam pembelajaran reading comprehension siswa kelas XI; (2) faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasinya; serta (3) bagaimana implikasinya terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif implementasi prinsip-prinsip kognitivisme dalam pembelajaran membaca, mengidentifikasi faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan keterampilan membaca siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi analisis teoretis kognitivisme dengan observasi empiris praktik pembelajaran secara menyeluruh pada konteks madrasah aliyah, sehingga memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran reading comprehension berbasis kognitif yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Desain ini dipilih karena tujuan penelitian bukan untuk menguji efektivitas perlakuan tertentu secara eksperimental, melainkan untuk memahami secara mendalam bagaimana teori belajar kognitivisme diimplementasikan dalam praktik pembelajaran reading comprehension serta bagaimana implikasinya terhadap proses kognitif siswa. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena pembelajaran secara kontekstual dan naturalistik sesuai dengan karakteristik penelitian pendidikan (Creswell & Creswell, 2018; Tisdell et al., 2025). Desain ini dinilai sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berfokus pada proses, interaksi, dan dinamika implementasi strategi kognitif di kelas.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Madiun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas satu guru Bahasa Inggris kelas XI dan 32 siswa kelas XI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan karena pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan relevansi dengan tujuan penelitian, yaitu kelas yang secara aktif menerapkan strategi pembelajaran membaca berbasis kognitif. Purposive sampling dinilai tepat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan pemilihan partisipan yang memiliki pengalaman langsung terhadap fenomena yang diteliti (Palinkas et al., 2016). Jenis teks yang digunakan dalam pembelajaran reading comprehension dalam penelitian ini meliputi recount, narrative, dan expository. Pemilihan jenis teks tersebut disesuaikan dengan kurikulum kelas XI serta tujuan pembelajaran membaca yang menekankan pemahaman isi, struktur teks, dan pengembangan strategi kognitif siswa. Karakteristik siswa yang terlibat mencakup variasi kemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah untuk memperoleh gambaran implementasi pembelajaran secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak empat kali pertemuan, dengan durasi setiap observasi sekitar 90 menit (2x45 menit) sesuai dengan alokasi waktu standar pembelajaran di sekolah. Setiap sesi observasi mencakup keseluruhan tahapan pembelajaran, yaitu kegiatan proses prabaca, saat membaca, dan pascabaca. Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan indikator prinsip kognitivisme yang meliputi aktivasi skemata, penggunaan strategi pemrosesan informasi (skimming, scanning, inferensi), serta aktivitas metakognitif seperti monitoring dan refleksi. Pengembangan instrumen mengacu pada kerangka strategi membaca kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran EFL (Nejabati, 2016; Oakhill et al., 2021). Setiap indikator dicatat menggunakan lembar observasi terstruktur yang dilengkapi kolom deskripsi kualitatif untuk memastikan ketelitian pencatatan data.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan terhadap guru dan enam siswa yang dipilih mewakili kategori kemampuan berbeda. Pedoman wawancara disusun untuk menggali persepsi terhadap penerapan strategi membaca, hambatan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman teks. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan prinsip regulasi diri dan metakognisi dalam membaca (Panadero, 2017). Contoh pertanyaan untuk guru meliputi: (1) Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan strategi kognitif dalam pembelajaran membaca; (2) cara mengaktifkan pengetahuan awal siswa; serta (3) kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Sementara itu, contoh pertanyaan untuk siswa meliputi: (1) Apa yang biasanya anda lakukan sebelum mulai membaca teks bahasa Inggris? 2. Strategi apa yang anda gunakan ketika menemukan kata atau kalimat yang sulit dipahami. Seluruh wawancara direkam dan ditranskripsi secara verbatim untuk menjaga akurasi data. Selain itu, analisis dokumen dilakukan terhadap

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, serta instrumen evaluasi untuk mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan pembelajaran dan praktik di kelas.

Data yang diperoleh berupa data kualitatif naratif hasil observasi, transkrip wawancara, serta dokumen pembelajaran. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2016). Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses pengodean terbuka terhadap temuan yang berkaitan dengan indikator kognitivisme. Tahap penyajian data dilakukan melalui kategorisasi temuan ke dalam tema-tema seperti aktivasi skemata, strategi pemrosesan informasi, dan metakognisi. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus dengan membandingkan data antar-sumber untuk memastikan konsistensi temuan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa konsistensi informasi antara guru dan siswa. Selain itu, peneliti melakukan member checking dengan meminta partisipan mengonfirmasi ringkasan hasil wawancara untuk memastikan ketepatan interpretasi (Creswell & Creswell, 2018). Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan secara sistematis dan terdokumentasi dengan jelas sehingga memungkinkan replikasi penelitian pada konteks serupa. Desain, teknik sampling, instrumen, serta prosedur analisis yang terstruktur, metode penelitian ini dinilai memadai untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai implementasi teori belajar kognitivisme dalam pembelajaran reading comprehension dan implikasinya terhadap proses kognitif siswa. Pendekatan ini juga memberikan deskripsi empiris yang komprehensif mengenai dinamika pembelajaran di kelas, sehingga mendukung validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

Hasil

Berdasarkan hasil observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran di MAN 1 Madiun. Data yang disajikan merupakan hasil proses reduksi, pengodean, dan kategorisasi berdasarkan indikator penerapan teori belajar kognitivisme, yaitu (1) aktivasi skemata, (2) strategi pemrosesan informasi, dan (3) strategi metakognitif. Penyajian hasil dilakukan secara deskriptif tanpa interpretasi teoretis mendalam.

Aktivasi Skemata pada Tahap Prabaca

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara konsisten memulai pembelajaran dengan kegiatan prabaca berupa brainstorming, pemberian pertanyaan pemantik, serta diskusi singkat mengenai topik teks. Dari empat kali pertemuan yang diamati, seluruhnya menunjukkan adanya aktivitas pengaktifan pengetahuan awal sebelum siswa membaca teks utama. Berdasarkan lembar observasi terstruktur, frekuensi kemunculan indikator aktivasi skemata disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Frequency of Schema Activation Activities in Pre-Reading Stage

Indicator	Meeting 1	Meeting 2	Meeting 3	Meeting 4
Brainstorming Activity	Yes	Yes	Yes	Yes
Guiding Questions	Yes	Yes	Yes	Yes
Relating Topic to Students' Experience	Yes	Yes	Yes	Yes
Use of Visual Stimulus	No	Yes	No	Yes
Total Activities Implemented	3	4	3	4

Tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas *brainstorming* dan *guiding questions* muncul secara konsisten pada setiap pertemuan. Penggunaan stimulus visual tidak selalu digunakan, tetapi tetap muncul pada dua dari empat pertemuan yang diamati.

Penerapan Strategi Pemrosesan Informasi pada Tahap Saat Membaca

Tahap saat membaca, guru mengarahkan siswa untuk menggunakan beberapa strategi, seperti skimming untuk menemukan ide pokok, scanning untuk mencari informasi spesifik, serta inferencing untuk memahami makna implisit. Hasil observasi menunjukkan bahwa strategi skimming dan scanning diterapkan secara eksplisit melalui instruksi langsung, sedangkan strategi inferensi muncul melalui pertanyaan analitis. Frekuensi penggunaan strategi tersebut selama empat pertemuan disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Frequency of Cognitive Reading Strategies Observed

Strategy	Meeting 1	Meeting 2	Meeting 3	Meeting 4
Skimming	3 times	2 times	3 times	3 times
Scanning	2 times	3 times	2 times	3 times
Inferencing	1 time	2 times	1 time	2 times
Identifying Main Idea	2 times	2 times	2 times	2 times
Total	8	9	8	10

Tabel 2 menunjukkan bahwa strategi skimming dan scanning lebih dominan dibandingkan inferencing. Identifikasi ide pokok muncul secara stabil pada setiap pertemuan. Total frekuensi aktivitas strategi membaca meningkat pada pertemuan keempat dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan hasil tes kemampuan membaca siswa yang menunjukkan adanya peningkatan antara pre-test dan post-test. Rata-rata skor siswa meningkat dari 65 pada pre-test menjadi 78 pada post-test, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan memahami ide pokok, informasi rinci, serta makna implisit dalam teks. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa penggunaan strategi pemrosesan informasi selama pembelajaran berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.

Penerapan Strategi Metakognitif pada Tahap Pascabaca

Pada tahap pascabaca, guru meminta siswa menyimpulkan isi teks dan mendiskusikan kesulitan yang dialami selama membaca. Namun, aktivitas monitoring dan refleksi diri belum selalu dilakukan secara terstruktur. Rekapitulasi hasil observasi indikator metakognitif disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Metacognitive Activities in Post-Reading Stage

Indicator	Meeting 1	Meeting 2	Meeting 3	Meeting 4
Summarizing Text	Yes	Yes	Yes	Yes
Reflecting on Reading Difficulties	No	Yes	No	Yes
Self-Questioning Activity	No	No	Yes	Yes
Monitoring Understanding Discussion	Yes	Yes	Yes	Yes
Total Activities Implemented	2	4	3	4

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan merangkum teks dan diskusi pemahaman selalu dilakukan. Namun, refleksi kesulitan membaca dan self-questioning belum konsisten diterapkan pada setiap pertemuan.

Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa strategi membaca dirancang untuk membantu siswa memahami teks secara bertahap. Guru menyatakan bahwa siswa dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan pada tahap inferensi karena keterbatasan kosakata. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa terbantu dengan strategi skimming dan scanning untuk memahami teks lebih cepat. Hal ini selaras

dengan peningkatan skor post-test yang menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengidentifikasi informasi penting dengan lebih efisien. Namun demikian, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang memerlukan penarikan kesimpulan implisit.

Hasil Analisis Dokumen Pembelajaran

Analisis terhadap RPP dan bahan ajar menunjukkan bahwa komponen tujuan pembelajaran telah mencantumkan kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan informasi rinci. Aktivitas prabaca, saat membaca, dan pascabaca tercantum dalam struktur pembelajaran. Namun, indikator metakognitif seperti refleksi strategi belajar belum secara eksplisit dirumuskan dalam tujuan pembelajaran tertulis.

Hasil Triangulasi Data

Sesuai dengan metode penelitian, keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan analisis dokumen) serta triangulasi sumber (guru dan siswa). Proses ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keterpaduan temuan antar-sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi kelas, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran. Rekapitulasi hasil perbandingan disajikan pada Tabel 4.

Table 4. Triangulation of Data Collection Techniques

Indicator	Observation Result	Interview Result	Document Analysis	Consistency
Schema Activation	Conducted in all meetings	Teacher confirmed routine pre-reading activities	Stated in lesson plan (RPP)	Consistent
Skimming & Scanning Strategy	Frequently implemented	Students reported using these strategies	Listed in learning objectives	Consistent
Inferencing Strategy	Less frequent	Students reported difficulty in inference questions	Not explicitly detailed in RPP indicators	Partially Consistent
Summarizing Activity	Conducted in all meetings	Students stated summarizing helps understanding	Included in post-reading activity	Consistent
Self-Questioning	Not consistently observed	Some students unaware of strategy term	Not explicitly written in RPP	Less Consistent

Data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator menunjukkan konsistensi antar-teknik pengumpulan data. Ketidakkonsistenan relatif terlihat pada indikator strategi inferensi dan self-questioning, yang tidak selalu tercantum secara eksplisit dalam dokumen pembelajaran meskipun muncul dalam praktik kelas atau wawancara. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa terkait penerapan strategi pembelajaran membaca. Rekapitulasi hasil triangulasi sumber disajikan pada Tabel 5.

Table 5. Triangulation of Data Sources

Aspect	Teacher Statement	Student Statement	Consistency
Purpose of Pre-Reading	To activate prior knowledge	Helps understand topic before reading	Consistent
Skimming & Scanning	Taught explicitly to find main idea	Helps answer questions faster	Consistent
Inferencing	Students still struggle	Difficult to conclude implicit meaning	Consistent
Vocabulary Limitation	Major obstacle in comprehension	Difficult words hinder understanding	Consistent
Reflection Activity	Conducted occasionally	Not always aware of reflection process	Partially Consistent

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar informasi yang diberikan oleh guru dan siswa saling menguatkan. Konsistensi terlihat pada aspek tujuan prabaca, penggunaan strategi skimming dan scanning, serta kendala kosakata. Perbedaan persepsi muncul pada aspek refleksi, di mana guru menyatakan kegiatan tersebut dilakukan, namun sebagian siswa tidak menyadarinya sebagai bagian dari strategi belajar. Berdasarkan triangulasi teknik dan sumber, data menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi pada indikator aktivasi skemata dan strategi pemrosesan informasi dasar. Sementara itu, pada indikator strategi metakognitif ditemukan variasi tingkat konsistensi, terutama dalam aspek self-questioning dan refleksi terstruktur. Proses triangulasi ini memperkuat validitas temuan penelitian karena menunjukkan bahwa sebagian besar data yang diperoleh melalui berbagai teknik dan sumber saling mendukung dan menunjukkan pola yang relatif serupa.

Pembahasan

Bagian ini membahas temuan penelitian mengenai penerapan teori belajar kognitivisme dalam pembelajaran *reading comprehension* siswa kelas XI di MAN 1 Madiun. Pembahasan disusun berdasarkan tiga fokus utama hasil penelitian, yaitu aktivasi skemata, strategi pemrosesan informasi, dan strategi metakognitif. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teoretis kognitivisme serta hasil penelitian terdahulu.

Aktivasi Skemata sebagai Fondasi Konstruksi Makna

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru secara konsisten menerapkan aktivitas prabaca berupa brainstorming, pertanyaan pemantik, dan pengaitan topik dengan pengalaman siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran telah mengakomodasi prinsip aktivasi skemata sebagai dasar konstruksi makna. Dalam teori kognitivisme, skemata berfungsi sebagai struktur mental yang membantu individu mengorganisasi dan menafsirkan informasi baru (Mayer, 2019). Aktivasi pengetahuan awal memungkinkan siswa membangun prediksi terhadap isi teks sehingga mempermudah integrasi informasi saat membaca.

Strategi prabaca berbasis skemata meningkatkan pemahaman global siswa terhadap teks naratif dan ekspositori (Alshammari, 2021). Aktivasi skemata yang dilakukan guru dalam penelitian ini terbukti membantu siswa lebih siap secara kognitif sebelum memasuki tahap membaca intensif. Hal tersebut tercermin dari respons siswa yang lebih aktif dalam menjawab pertanyaan awal dan kemampuan mereka mengidentifikasi topik utama teks dengan lebih cepat. Dengan demikian, klaim bahwa aktivasi skemata mendukung proses pemahaman membaca didukung oleh data observasi dan wawancara. Praktik ini juga konsisten dengan ekspektasi teoretis bahwa pembelajaran berbasis kognitif harus dimulai dengan penguatan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

Strategi Pemrosesan Informasi dalam Tahap Saat Membaca

Dominasi penggunaan strategi skimming dan scanning menunjukkan bahwa proses pemrosesan informasi telah difasilitasi secara eksplisit dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan model pemrosesan informasi dalam teori kognitivisme, membaca dipahami sebagai proses bertahap yang melibatkan seleksi informasi penting, pengorganisasian ide, serta integrasi makna (Grabe & Stoller, 2019). Data hasil observasi menunjukkan bahwa strategi ini muncul secara konsisten di setiap pertemuan, sementara strategi inferensi digunakan dengan frekuensi lebih rendah. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa telah dibimbing untuk memahami teks pada level literal dan struktural, namun belum sepenuhnya optimal pada level inferensial. Kemampuan inferensial membutuhkan latihan metakognitif yang lebih intensif

dibandingkan strategi dasar seperti skimming dan scanning (Annury et al., 2019). Dengan kata lain, meskipun proses pemrosesan informasi telah berjalan, kedalaman analisis teks masih dapat ditingkatkan.

Kesesuaian antara hasil penelitian dan teori kognitivisme terlihat pada bagaimana guru memfasilitasi identifikasi ide pokok dan informasi rinci sebagai bagian dari pengorganisasian informasi dalam memori kerja. Strategi tersebut membantu siswa membangun representasi mental teks secara sistematis. Namun demikian, keterbatasan kosakata yang diungkapkan dalam wawancara menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas strategi inferensi. Penguasaan kosakata akademik berkontribusi signifikan terhadap kualitas pemahaman membaca (Oakhill et al., 2021).

Strategi Metakognitif dan Regulasi Diri

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas metakognitif seperti refleksi kesulitan membaca dan *self-questioning* belum dilakukan secara konsisten di setiap pertemuan. Meskipun kegiatan merangkum teks dan diskusi pemahaman selalu dilakukan, monitoring pemahaman secara individual belum terstruktur secara sistematis. Dalam kerangka teori kognitivisme, metakognisi merupakan komponen penting yang memungkinkan siswa mengontrol dan mengevaluasi proses berpikirnya sendiri (Panadero, 2017).

Ketidakkonsistenan dalam penerapan strategi ini menunjukkan bahwa integrasi aspek regulasi diri masih perlu diperkuat. Pelatihan regulasi diri yang eksplisit diperlukan untuk meningkatkan kualitas pemahaman membaca secara signifikan (Nejabati, 2016). Salah satu kutipan hasil wawancara siswa menunjukkan kondisi tersebut: “Kalau disuruh mencari ide pokok saya bisa, tapi kalau harus menyimpulkan maksud penulis kadang masih bingung.” Kutipan ini menggambarkan bahwa kemampuan literal siswa relatif baik, namun pemahaman implisit masih menjadi tantangan. Temuan ini menguatkan hasil observasi yang menunjukkan bahwa penggunaan strategi inferensial masih terbatas, yang menunjukkan rendahnya frekuensi penggunaan strategi inferensial dan reflektif.

Keterkaitan Temuan dengan Penelitian Sebelumnya dan Implikasi Teoretis

Secara umum, temuan penelitian ini mendukung teori belajar kognitivisme yang menekankan pentingnya aktivasi skemata, pengorganisasian informasi, dan regulasi metakognitif dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian tidak bertentangan dengan teori sebelumnya, melainkan memperkuat bukti empiris bahwa pembelajaran berbasis kognitif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman membaca siswa EFL. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada efektivitas strategi tertentu melalui pendekatan eksperimen kuantitatif, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana prinsip kognitivisme diimplementasikan dalam praktik pembelajaran nyata. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menyajikan analisis kontekstual yang lebih mendalam pada lingkungan madrasah aliyah.

Secara keseluruhan, klaim dalam pembahasan ini didukung oleh hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen yang menunjukkan bahwa penerapan teori kognitivisme telah berjalan pada tiga tahap utama pembelajaran membaca. Namun, optimalisasi strategi metakognitif masih diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara pemahaman literal dan inferensial. Temuan ini memperkuat relevansi teori kognitivisme dalam pengembangan model pembelajaran *reading comprehension* yang lebih sistematis dan berorientasi pada penguatan proses berpikir siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan teori belajar kognitivisme dalam pembelajaran *reading comprehension* siswa kelas XI di MAN 1 Madiun memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan pemahaman membaca. Data menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test, disertai pergeseran kategori kemampuan siswa dari tingkat rendah ke sedang dan tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi yang menekankan aktivasi skemata, pengorganisasian informasi, dan latihan analitis efektif dalam memperkuat pemahaman literal siswa.

Namun demikian, capaian pada aspek inferensial belum optimal karena strategi metakognitif belum diterapkan secara konsisten dan terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan kognitivisme tidak hanya bergantung pada pemrosesan informasi, tetapi juga pada kemampuan regulasi diri siswa dalam memonitor dan mengevaluasi pemahamannya. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi kognitivisme sebagai landasan konseptual dalam pengembangan pembelajaran membaca di konteks EFL tingkat menengah. Secara praktis, hasil penelitian memberikan model implementasi strategi kognitif yang sistematis dan kontekstual. Meskipun demikian, generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati karena keterbatasan jumlah sampel dan durasi penelitian.

Aknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Alshammari, H. (2021). Assessing the Reading Skills of the Saudi Elementary Stage EFL Learners. *Advances in Language and Literary Studies*, 12(1), 55–58. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.12n.1.p.55>
- Annury, M. N., Mujiyanto, J., Saleh, M., & Sutopo, D. (2019). *The Use of Metacognitive Strategies in EFL Reading Comprehension*. 62–66. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.13>
- Ariani, D., Isnaeni, W., Djuniadi, D., Rusilowati, A., & Sukaesih, S. (2025). Systematic Literature Review: Tren Penelitian Literasi Sains Siswa SMA Berorientasi PISA di Indonesia Periode 2016-2025. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(4), 1771–1782.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design : qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (Fifth). Sage Publications.
- Elleman, A., behavioral, E. O.-P. insights from the, & 2019, undefined. (2019). Reading comprehension research: Implications for practice and policy. *Journals.Sagepub.ComAM Elleman, EL OslundPolicy Insights from the Behavioral and Brain Sciences, 2019•journals.Sagepub.Com*, 6(1), 3–11. <https://doi.org/10.1177/2372732218816339>
- Grabe, W., & Stoller, F. L. (2019). Teaching and researching reading, third edition. *Teaching and Researching Reading*, 1–320. <https://doi.org/10.4324/9781315726274>
- Lim, J., Whitehead, G. E. K., & Choi, Y. D. (2021). Interactive e-book reading vs. paper-based reading: Comparing the effects of different mediums on middle school students' reading comprehension. *Elsevier*, 97. <https://doi.org/10.1016/j.system.2020.102434>

- Manalu. (2024). Eksplorasi Peranan Strategi Metakognisi dalam Kemampuan Membaca Teks Multimodal Bahasa Inggris Pada Siswa di Daerah Rural. *Jurnalunibi.Unibi.Ac.Id*.
- Mayer. (2019). Thirty years of research on online learning. *Wiley Online LibraryRE MayerApplied Cognitive Psychology, 2019•Wiley Online Library, 33(2), 152–159.* <https://doi.org/10.1002/acp.3482>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2016). *Qualitative data analysis*.
- Muhid, A., Amalia, E. R., Hilaliyah, H., Budiana, N., & Wajdi, M. B. N. (2020). The Effect of Metacognitive Strategies Implementation on Students' Reading Comprehension Achievement. *International Journal of Instruction, 13(2), 847–862.* <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13257a>
- Munif, D. N., Fachriza, A., Virgiyanti, D. F., Dipta, D., & Nuraini, E. I. (2025). Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Reading: Menilai Pemahaman secara Kontekstual. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial, 12(1), 299–313.* <https://doi.org/10.36835/annuha.v12i1.780>
- Nejabati, N. (2016). The effects of teaching self-regulated learning strategies on EFL students' reading comprehension. *Journal of Language Teaching and Research, 6(6), 1343.*
- Oakhill, J., Cain, K., & Elbro, C. (2021). Understanding and teaching reading comprehension: A handbook. *Understanding and Teaching Reading Comprehension: A Handbook, 1–129.* <https://doi.org/10.4324/9781315756042>
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2016). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *SpringerLA Palinkas, SM Horwitz, CA Green, JP Wisdom, N Duan, K HoagwoodAdministration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research, 2015•Springer, 42(5), 533–544.* <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Panadero, E. (2017). A review of self-regulated learning: Six models and four directions for research. *Frontiers in Psychology, 8(APR).* <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.00422>
- Rawengwan. (2020). Reciprocal Teaching Method for Enhancing Thai EFL Learners' Reading Comprehension Ability. *Sripatum Review of Humanities and Social Sciences, 20(1), 105–123.* <https://doi.org/10.5296/ijl.v8i6.10448>
- Syukur, B. A., Nurlaily, A. P., Mudita, D., Ilmu, F., Program, K., & Keperawatan Progran Diploma, S. (2025). Penguatan Keterampilan Reading Comprehension Melalui Buku Toefl Preparation Terkontekstualisasi Vokasi Di Smk Warga SurakartA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Yudhistira, 3(5), 28–42.* <https://doi.org/10.34035/pm.v3i1.1735>
- Tisdell, E., Merriam, S., & Stuckey-Peyrot, H. (2025). *Qualitative research: A guide to design and implementation*.
- Widayanthi, D., Subhaktiyasa, P., & Hariyono, H. (2024). *Teori belajar dan pembelajaran*.